



Pengaruh Kinerja Keuangan, Rasio Lancar, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022-2024

Nanang Ari Utomo^{1*}, Bambang Heriawan²

Universitas Semarang

nanangariutomo@gmail.com¹, bambang.heriawan@usm.ac.id²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

History of the article :

Received 12 February 2025

Revised 28 Maret 2025

Publish 30 December 2025

Keywords:

Kinerja Keuangan; Rasio Lancar; Struktur Modal; Dan Nilai Perusahaan;

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, rasio lancar, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 29 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio lancar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan..

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek berupa memaksimalkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, serta tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator kinerja keuangan bagi perusahaan go public. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Para investor menganggap, semakin tinggi nilai perusahaan akan menghasilkan return yang tinggi pula.

Salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalamnya terdapat subsektor industri barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman. Perusahaan subsektor ini memiliki peran penting karena kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), ,bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang diukur dengan laba selama tahun 2022 sampai 2024, diperoleh bahwa PT. Indofood Sukses makmur memperoleh laba tertinggi (laba setelah pajak) tahun 2024 senilai Rp. 13,077 triliun dan laba terendah (laba setelah pajak) diperoleh PT. Wahana Inti Makmur senilai Rp. 147,190 juta tahun 2024. Sedangkan hutang tertinggi perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2024 oleh PT. Indofood Sukses Makmur senilai Rp. 92,722 trilliun dan terendah oleh PT. Wahana Inti Makmur di tahun 2022 senilai Rp. 10,633 miliar.

Menurut penelitian yang dilakukan (Muhammad Nur Farid Toha, Livia Hairunnisa, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dilanjut dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Riani dan Iwan, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mei atiqah et al, 2025; Febri nur hidayat et al, 2023; Ambar dan Slamet, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Livia, 2022; Riani dan Iwan, 2024; Mei atiqah et al, 2025 menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Nur Hidayat et al, 2025; Sefia, 2023 bahwa mereka menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Landasan Teori

Trade Off Theory

Trade Off Theory membahas hubungan antara struktur modal perusahaan dengan biaya modal yang ditanggungnya. Teori ini menekankan bahwa terdapat kombinasi optimal antara penggunaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Fitri yeni et al, 2024). Trade off theory dikemukakan oleh Myers (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan akan selalu mencari struktur modal yang optimal melalui keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang.

Penggunaan utang pada dasarnya memberikan keuntungan berupa penghemat pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang pajak. Kondisi seperti ini dapat berpotensi untuk meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga mampu mendorong pertumbuhan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah tolak ukur performa keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas atau yang biasa disebut profitabilitas merupakan rasio kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Profitabilitas alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Reza fahlefi dan Alamsyah, 2024).

Rasio Profitabilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari tiap dana yang berada di jumlah aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2021) bisa diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

Rasio lancar

Rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan upah. Rasio lancar disebut juga rasio likuiditas. Keduanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh

tempo, jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat waktu jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid (Neng anti wijayanti, 2025).

Pada penelitian ini likuiditas dapat diprosikan dengan menggunakan current ratio (CR), Current Ratio menurut Kasmir (2021) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Struktur modal

Menurut Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Struktur modal menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini akan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menghitung proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, dibandingkan dengan modal sendiri dalam bentuk asset. Secara lebih rinci, rasio ini mengukur tingkat pinjaman yang dimiliki perusahaan kepada para krediturnya. (Aulia nandina salsabila, 2025). Debt Equity Ratio menurut Kasmir (2021) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu suatu yang ingin dicapai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas kegiatan yang dijadikan para investor sebagai persepsi dalam melakukan kegiatan investasi (Ambar dan Slamet, 2024).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan di proksikan dengan Price to Book Value atau PBV. Nilai perusahaan menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, semakin tinggi rasio nilai perusahaan, maka semakin besar pula penghargaan pasar terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Mei atiqah et al, 2025). Menurut Kasmir (2021) Nilai perusahaan yang di proksikan dengan Price to Book Value (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji profotabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan dengan Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari tiap dana yang berada di jumlah asset yang dimiliki. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangannya. Rendahnya profitabilitas mencerminkan prospek yang buruk bagi perusahaan kedepannya, sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak negative pada nilai perusahaan.

Menurut Naratih dan Mudjijah (2024) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola sumber dayanya dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio lancar Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio lancar atau likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila Likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Farid Toha et al (2022) menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas dalam perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Menurut Dewi dan Sujana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas yang terjadi pada perusahaan tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat adapun sebaliknya jika semakin rendah likuiditas pada perusahaan tersebut maka semakin rendah juga nilai perusahaannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan

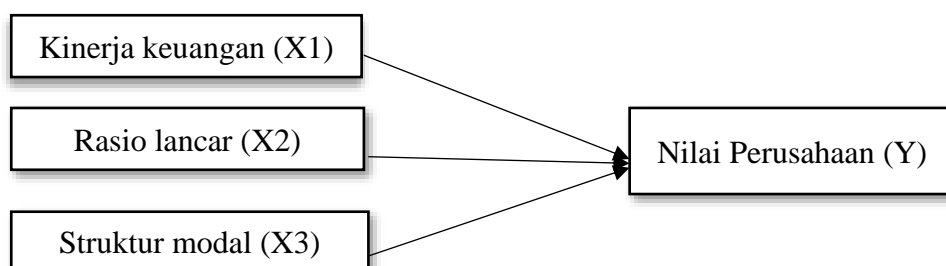
Struktur modal atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Nice Agresentia et al, 2024).

Menurut Herlina Novita et al (2022) Leverage adalah ukuran jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai total asetnya. Leverage merupakan kemampuan perseroan guna melunasi hutang memakai ekuitas yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ambar dan Slamet (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H3 : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis merupakan kerangka yang menunjukkan keterikatan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas, sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainya. Berikut adalah variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

a. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan (Y)

Dalam hal ini, nilai perusahaan akan di ukur dengan Price to Book Value (PBV), PBV merupakan pendapat pasar tentang nilai saham perusahaan.

b. Variabel Independen

1. Kinerja keuangan (X1)

Dalam hal ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan asset tertentu.

2. Raso lancar (X2)

Dalam hal ini likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), Current Ratio dapat dihitung dari hasil asset lancar dibagi dengan hutang lancar.

3. Struktur modal (X3)

Dalam hal ini Struktur modal diukur dengan menggunakan DER (Debt Equity Ratio).

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan juga pengujian hipotesis. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengolah serta menyajikan data dengan cara menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independent pada penelitian lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β_1 - β_3	= koefisien regresi variabel X1, X2, dan X3
X1	= Kinerja keuangan
X2	= Rasio lancar
X3	= Struktur modal
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah perusahaan dalam 3 tahun sebanyak 29 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut, dan penelitian ini menggunakan data dalam bentuk penggabungan data, diperoleh sebanyak $29 \times 3 = 87$ data pengamatan.

Statistik Dekskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	87	0,227	17,276	2,801	2,940
Kinerja keuangan	87	0,002	0,332	0,093	0,068
Rasio lancar	87	0,765	10,671	2,984	1,992
Struktur modal	87	0,100	2,144	0,632	0,454
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio PBV dari seluruh sampel perusahaan diperoleh rata-rata sebesar 2,801. Nilai perusahaan terendah sebesar 0,227 dan nilai perusahaan tertinggi mencapai 17,276 dengan standar deviasi mencapai 2,940
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA dari seluruh sampel perusahaan diperoleh rata-rata 0.093. Nilai profitabilitas terendah adalah sebesar 0,002 dan nilai profitabilitas tertinggi mencapai 0,332 dengan standar deviasi mencapai 0,068.
3. Rasio lancar yang diukur dengan menggunakan CR dari seluruh sampel perusahaan diperoleh rata-rata sebesar 2.984. Nilai Rasio lancar terendah adalah sebesar 0,765 dan nilai rasio lancar tertinggi mencapai 10,671 dengan standar deviasi mencapai 1,992.
4. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER dari seluruh sampel perusahaan diperoleh rata-rata sebesar 0,632. Nilai struktur modal terendah adalah sebesar 0,100 dan nilai Struktur modal tertinggi mencapai sebesar 2,144 dengan standar deviasi sebesar 0,454.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000
	Std. Deviation	1,969660
Most Extreme Differences	Absolute	0,090

	Positive	0,090
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.076 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	0,551	0,535	2,004940	1,383

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan, Rasio lancar, Struktur modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh hasil uji durbin Watson sebesar 1,383. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi,

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-0,236	0,791		-0,298	0,766
	Kinerja keuangan	31,041	3,303	0,716	9,398	0,000	0,931	1,074
	Rasio lancar	-0,265	0,146	-0,180	-1,815	0,073	0,551	1,817
	Struktur modal	1,498	0,625	0,231	2,396	0,019	0,581	1,720

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh bahwa nilai tolerance pada kinerja keuangan 0,931 > 0,1 dan nilai VIF 1,074 < 10. Dan untuk nilai tolerance pada rasio lancar 0,551 > 0,1 dan nilai VIF 1,817 < 10 sedangkan nilai tolerance pada variabel struktur modal 0,581 > 0,1 dan nilai VIF 1,720 < 10. Sebagaimana pada pengambilan keputusan hasil pengujian ketiga variabel independent tersebut bebas multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independent, dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,752	0,174		4,312	0,000
	Kinerja keuangan	-0,446	0,728	-0,066	-0,613	0,542
	Rasio lancar	-0,063	0,032	-0,272	-1,956	0,054
	Struktur modal	0,063	0,138	0,062	0,459	0,648

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji glesjer setelah ditransformasikan menjadi bilangan logaritma natural (Ln), diperoleh bahwa nilai signifikan atau probabilitas pada semua variabel independent (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heterokedastisitas pada model regresinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,236	0,791		-0,298	0,766
	Kinerja keuangan	31,041	3,303	0,716	9,398	0,000
	Rasio lancar	-0,265	0,146	-0,180	-1,815	0,073
	Struktur modal	1,498	0,625	0,231	2,396	0,019

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + 31,041 X_1 - 0,265 X_2 + 1,498 X_3 + e$$

Dari model regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan menunjukkan ke arah positif sebesar 31,041. Hal ini berarti kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan..
2. Nilai koefisien regresi variabel Rasio lancar menunjukkan ke arah negatif sebesar 0,265. Hal ini berarti rasio lancar memiliki pengaruh yang negatif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur modal menunjukkan ke arah positif sebesar 1,498. Hal ini berarti struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,236	0,791		-0,298	0,766
	Kinerja keuangan	31,041	3,303	0,716	9,398	0,000
	Rasio lancar	-0,265	0,146	-0,180	-1,815	0,073
	Struktur modal	1,498	0,625	0,231	2,396	0,019

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

1. Hasil uji t bahwa nilai t-hitung sebesar 9,398 ke arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis 1 diterima.
2. Hasil uji t bahwa nilai t-hitung sebesar -1,815 ke arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio lancar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil uji t bahwa nilai t-hitung sebesar 2,396 ke arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis 3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,692	3	136,564	33,973	.000 ^b
	Residual	333,642	83	4,020		
	Total	743,334	86			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan, Rasio lancar, Struktur modal

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 33,937 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa variabel kinerja keuangan, rasio lancar, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)Tabel 9 Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	0,551	0,535	2,004940

a. Predictors: (Constant), Kinerja keuangan, Rasio lancar, Struktur modal

Sumber : Data diolah dengan spss v.26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 53,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Kinerja keuangan, Rasio lancar, dan Struktur modal dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 53,5% kemudian sisanya 46,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 9,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05, oleh karena itu Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diterima.

Pengaruh Rasio lancar terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, oleh karena itu Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Rasio lancar terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05, oleh karena itu Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan Rasio lancar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang secara proporsional dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak dan meningkatkan nilai perusahaan selama pengelolaan resiko keuangannya terkendali.

Untuk Rekomendasi berikutnya bahwa perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan Kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, peningkatan profitabilitas serta inovasi agar mampu menarik minat para investor. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk

menambah variabel lain dan tahun pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif..

REFERENSI

- Ambar Dwi Narwathi, & Slamet Mudjijah. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 60–75.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol*, 7(1), 588–597.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85.
- Hasugian, C., & Mandasari, Y. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2019.
- Herianti, H., Natsir, U. D., Nurman, N., Sahabuddin, R., & Anwar, A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017 – 2021. *Jurnal Manajemen*, 3(1)
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lamaile, H. V. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022).
- Miswati, M., Mardani, R. M., & Dianawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 233–239.
- Neng Anti Julyanti. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*,
- Ningsih, R. W., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
- Novita, H., Samosir, R., Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020. 5(1), 77–86.
- Dyawanti, S. F., & Suprihhadi, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(6).
- Febri Nur Hidayat, Muhammad Hasan Ma'ruf, & Indra Lila Kusuma. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 120–127.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.

- Rajagukguk, J. O., Yuniur, K., & Purwati, A. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Institusi Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahrani, A. F., & Ichsanuddin Nur, D. (2022). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman : Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 111–123.